

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dipaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya maupun untuk implementasi pembelajaran di sekolah. Adapun penjelasan yang peneliti susun dikemukakan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Proses pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dalam 12 kali tindakan selama tiga siklus tindakan. Masing-masing siklus memfokuskan pada indikator ketercapaian pembelajaran yang merujuk pada tahap perencanaan, pelaksanaan, refleksi dan analisis pembahasan. Maka berdasarkan data yang sudah diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, untuk meningkatkan kesadaran sejarah berupa *character building* peserta didik kelas TKJ 3 SMK YPC Tasikmalaya, guru menyajikan konsep pembelajaran penggunaan monumen sebagai sumber belajar yang dekat dengan peserta didik, kajian sejarah lokal Tasikmalaya yang dihubungkan dengan pembelajaran sejarah berbasis TIK. Dalam tahapannya dimulai dari pemahaman konsep pembelajaran atau materi yang diajarkan, penugasan, rekonstruksi, penghayatan, *coaching and mentoring*, presentasi hasil analisis sumber, diskusi interaktif dengan guru dan teman sebaya atau dialog tanya jawab serta melaksanakan evaluasi terkait pemahaman pengetahuan moral.

Kemudian dalam penggunaan TIK memanfaatkan mobile phone dengan berbagai macam fitur di dalamnya seperti aplikasi *Qr barcode*, *scanner*, *blogger*, *microsoft word*, *watshap grup*, *google meet*, *chrome*, *facebook*, *instagram* dan *jaringan internet*. Media ini sebagai media pembelajaran sejarah secara konsisten digunakan selama 12 kali tindakan.

Adapun dalam perencanaan setiap siklus yang dilaksanakan oleh guru untuk masing-masing tindakan berbeda tujuan, karena berdasarkan indikator ketercapaiannya sehingga proses kegiatannya dengan konsep refleksi dan evaluasi serta melanjutkan konsep pembelajaran yang telah disusun pada tiap-tiap tindakan. Siklus I dengan melihat ranah *components of good characte* (komponen karakter yang baik) sebagai indikator dalam pembentukan karakter difokuskan untuk

mengembangkan pengetahuan moral (*moral knowing*) peserta didik. Siklus II dan Siklus III membentuk karakter peserta didik, dengan melihat ranah *components of good character* (komponen karakter yang baik) sebagai indikator dalam pembentukan karakter difokuskan untuk mengembangkan perasaan atau emosional moral (*moral feeling*) dan tindakan atau penerapan moral (*moral action*) peserta didik.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran di kelas TKJ 3 ditujukan untuk meningkatkan kesadaran sejarah berupa *character building* melalui pembelajaran sejarah lokal, dengan memanfaatkan monumen sebagai sumber belajar berbasis TIK selama III Siklus dan dua belas kali tindakan yang merujuk pada data observasi peserta didik dan guru menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membentuk, mengembangkan dan menerapkan karakter mengalami peningkatan secara bertahap sesuai dengan siklus pembelajaran yang difokuskan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi dua konsep pertama pembelajaran online dan kedua pembelajaran offline, kedua konsep ini saling *support* karena pembelajaran online ditujukan untuk membahas teori atau kajian teori, konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan saat pembelajaran offline. Dengan demikian konsep ini sama dengan model pembelajaran blended learning.

Ketiga hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam meningkatkan kesadaran sejarah berupa *character building* melalui pemanfaatan monumen sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah berbasis TIK. Dapat diketahui menunjukkan peningkatan secara bertahap sesuai dengan siklus pembelajaran. Peserta didik telah memahami pengetahuan moral yang terdapat dari peristiwa sejarah yang ditandai dengan hasil tes pengetahuan diatas nilai KKM, kemudian telah menunjukkan aspek perasaan moral yang ditandai dengan menghargai peninggalan sejarah meskipun hanya berbentuk replika namun hal tersebut merupakan gambaran nyata dan peserta didik senantiasa mengheningkan cipta atas jasa pejuang sebagai proses penghayatan sejarah. Tahap selanjutnya adalah pembiasaan karakter sebagai bentuk dari tindakan moral.

Pemanfaatan monumen sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran berbasis TIK telah berhasil dalam meningkatkan kesadaran sejarah berupa *character building* peserta didik. Keberhasilan ini berdasarkan dari kemampuan

guru yang menerima kebaruan dalam pembelajaran dan memiliki motivasi tinggi terhadap model pembelajaran. Dan peserta didik mampu menerima kebaruan dalam pembelajaran sejarah berbasis TIK dan ketiga guru memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, seperti motivasi dan pendekatan personal.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun dapat ditarik implikasi dalam bidang pengajaran sejarah. Dengan demikian implikasi tersebut diantaranya sebagai berikut;

1. Bagi sekolah, diharapkan mampu mendobrak inovasi pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran yang mengintegrasikan sumber belajar yang dekat dengan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi yang bermuatan karakter
2. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan motivasi kehidupan dan membuka paradigma pembelajaran sejarah yang menyenangkan, kreatif dan inovatif. Dan guru mampu menganalisis kebutuhan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi
3. Bagi peserta didik, diharapkan mampu menjaga dan mengamalkan nilai karakter yang sudah terbentuk, serta dapat mengeksplor lebih jauh tentang sejarah lokal
4. Bagi pendidikan sejarah, diharapkan mampu mengembangkan konsep-konsep pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik, seperti kebutuhan karakter dan moral.

5.3 Rekomendasi

Merujuk hasil kajian penelitian yang sudah dilakukan, terdapat manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di SMK YPC Tasikmalaya. Oleh karena itu berikut rekomendasi hasil pembelajaran:

1. Bagi kepala sekolah SMK YPC Tasikmalaya dapat memberikan rekomendasi bagi guru untuk dapat meningkatkan pembentukan karakter melalui pengajaran dan pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi karakter. Sebagai bahan referensi dalam pengembangan kurikulum sekolah serta mendorong guru dalam mengembangkan kurikulumnya sendiri dengan melihat kebutuhan peserta didik.

2. Bagi guru sejarah, diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran sejarah yang terintegrasi dengan TIK, dan kebutuhan materi peserta didik, tidak hanya mengandalkan buku teks saja, melainkan sumber belajar yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik secara langsung.
3. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Tasikmalaya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi pembelajaran sejarah dalam rangka mengembangkan pembelajaran kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sumber materi sejarah lokal maupun nasional
4. Bagi peneliti yang melakukan penelitian secara objek penelitiannya sama atau sejenis diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih detail dan memiliki kebaharuan pembelajaran, serta dapat mengoptimalkan materi sejarah baik lokal maupun nasional yang terintegrasi dalam penggunaan TIK.